

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs
MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

TRISNO SALEH

[105271100717]

06/08/2021

1 cap
Sub. Alumnus

R/0089/KPI/21ep
SAL
s'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1442 H/2021 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara TRISNO SALEH, NIM. 105 27 1100717 yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA” telah diujikan pada hari jumat, 18 Ramadhan 1442 H, bertepatan dengan 30 April 2021 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulhijjah 1442 H
22 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA. (.....)
 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
 3. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag, M.Pdi. (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 0906077301



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Jumat, 30 April 2021 M / 18 Ramadhan 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : TRISNO SALEH
NIM : 105 27 1100717
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Dakwah Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN : 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abbas , Lc, MA
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
3. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag, M.Pdi.


.....

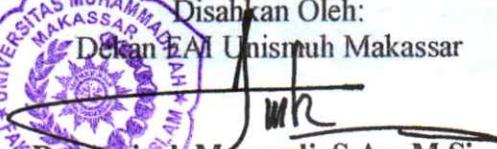
.....

.....



Disahkan Oleh:

Dekan FAKI Unismuh Makassar


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM : 0906077301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Trisno Saleh
NIM : 105271100717
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

- Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
- Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
- Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Ramadhan 1442 H
30 April 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,



TRISNO SALEH
NIM : 105271100717

ABSTRAK

Trisno Saleh.105271100717.2021.Strategi komunikasi dakwah guru agama islam dalam membina akhlak siswa MTs Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.gowa (Dibimbing Abdul Fattah dan Meisil B Wulur)

Skripsi ini membahas tentang strategi Komunikasi dakwah guru dalam Membina Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.gowa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan guru dalam membina akhlak pada siswa MTs Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.gowa serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dalam membina akhlak pada siswa MTs Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.gowa

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan komunikasi, penelitian dengan tujuan untuk mengetahui strategi. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari guru agama islam Mts Muhammadiyah Limbung adapun data sekunder dari buku, artikel serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh guru agama islam dalam membina akhlak pada siswa Mts Muhammadiyah Limbung adalah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi). Adapun metode komunikasi yang digunakan yaitu metode nasehat, teladan, pembiasaan ketiga metode ini sangat penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan siswa sehingga mampu menjadi siswa berakhlak mulia, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan lagi ketakwaan mereka kepada ALLAH SWT, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, disiplin dalam menaati peraturan sekolah, serta kepada kepala madrasah dan guru-guru agar lebih tekun dan aktif dalam membina akhlak siswa serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam membina sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Pembinaan, Akhlak, Siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya panjatkan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs MUHMMADIYAH LIMBUNG”**. Shalawat dan salam tak lupa pula kami kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, selaku tokoh reformasi yang mengajarkan kepada kebenaran khususnya bagi umat Islam serta menunjukkan kepada kita jalan kebaikan.

Alhamdulillah, skripsi ini saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penyelesaian penulisan ini yang telah melalui banyak hambatan serta rintangan, namun pada akhirnya dapat dilalui, semua itu berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu melalui kesempatan ini tidak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada .

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Muhammad saleh dan Ibunda Hamsinah, yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan mengorbankan segalanya demi keberhasilan dan kesuksesan buah hatinya. Serta semua keluarga yang telah memberikan do'a dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof .Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan kepada Dr. Amirah Mawardi. S.Ag.,M.Si selaku dekan

fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNISMUH Makassar.

3. Syaikh Muhammed Thayyib Muhammed Khoory selaku pendiri yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al birr
4. Dr. KH. Abbas Baco Miro, Lc, MA selaku ketua program studi komunikasi penyiaran islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, serta nasehat selama penulis menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I selaku pembimbing I dan juga Dr.Meisil B Wulur S.kom.I.,M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengarahkan serata membimbing penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, dan karyawan fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa.
7. Kepala Madrasah dan segenap Guru MTs. Muhammadiyah Limbung atas partisipasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini bisa disusun dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman teman di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Makassar, canda, tawa, suka dan duka yang telah dilalui semoga ukiran kenangan tidak luntur ditelan bumi.

Walaupun penulis menyadari bahwa ucapan terimah kasih penulis tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka dan seluruh pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi ALLAH SWT, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhai semua amal usaha kita. Aamiin

Parangrea, 6 Mei 2021

Trisno Saleh



DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan penelitian.....	5
2. Kegunaan penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Strategi Komunikasi Dakwah.....	7
1. Pengertian Strategi.....	7
2. Strategi Komunikasi.....	8
3. Pengertian Komunikasi.....	11
4. Pengertian Dakwah.....	16

5.	Pengertian Guru Agama Islam PAI.....	24
B.	Akhlak Siswa.....	26
1.	Pengertian akhlak	26
2.	Macam macam akhlak	29
3.	Strategi pembinaan akhlak.....	38
4.	Faktor faktor pembinaan akhlak.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B.	Lokasi dan Objek Penelitian	44
C.	Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	44
D.	Sumber Data.....	45
E.	Instrumen Penelitian.....	45
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
G.	Teknik analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Sejarah singkat lokasi penelitian	50
B.	Strategi komunikasi dakwah yang digunakan guru agama islam dalam membina akhlak siswa Mts Muhammadiyah Limbung.....	60
C.	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dalam membina akhlak siswa Mts Muhammadiyah Limbung	66

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan.....69

B. Implikasi penelitian.....69

DAFTAR PUSTAKA70

LAMPIRAN LAMPIRAN.....74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini pula peranan pendidikan agama Islam dikalangan umat Islam termasuk kategori manifestasi dari cita-cita hidup Islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerusnya. Moral yang terbimbing dalam naungan ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Untuk itu nilai-nilai islam yang diformulasikan dalam cultural religious tetap berfungsi dan berkembang di masyarakat dari masa ke masa. Untuk itu pendidikan yang mengarah kepada pembinaan akhlak sangat perlu diberikan dalam pengajaran dan pendidikan baik yang formal, nonformal maupun informal.¹

Hal yang paling berpengaruh terhadap pendidikan islam terutama dalam segi akhlak pada saat ini adalah globalisasi. Globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia terutama pada kalangan pelajar dari berbagai aspek kehidupan. Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda islam, seperti hedonisme dan ketergantungan terhadap budaya barat menjadi fenomena bagi generasi muda. Contohnya seperti pelajar pada saat ini mereka lebih mengenal artis-artis dari luar maupun dalam negeri seperti artis korea yang sangat mereka agung-agungkan di bandingkan dengan mengenal tokoh islam, mereka bahkan merasa asing dengan tokoh-tokoh islam. Kemudian model dan cara berpakaian yang tidak islami seperti memperlihatkan aurat. Saat

¹Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Cet II, (Serang : Iai Press, 2015) H.1

ini pengaruh pergaulan bebas pada remaja seakan tidak mengenal tatakrama, semakin terkikisnya nilai-nilai keimanan adalah salah satu penyebab dari globalisasi.

Diera globalisasi ini, munculnya alat-alat canggih juga sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada generasi muda islam. Pada saat ini perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap gadgetnya di bandingkan peduli dengan keadaan di sekitarnya. ketika mereka berinteraksi dengan gadgetnya tanpa mereka sadari mereka telah mengurangi sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari sinilah otak manusia khususnya generasi muda islam di desain dengan sedemikian rupa oleh bangsa barat dengan tujuan sedikit demi sedikit untuk merusak atau menghancurkan generasi islam yaitu dengan cara memunculkan alat-alat elektronik yang canggih inilah yang di sebut dengan penjajahan akhlak terutama di zaman modern ini.

Hal tersebutlah yang menjadi penyebab utama terkikisnya akhlak generasi muda saat ini jika di salah gunakan. Memang tidak semua teknologi yang canggih membawa dampak negatif, tetapi semua itu di kembalikan kepada penggunaanya, ketika seseorang bisa membentengi dirinya maka ia akan bisa memfilter budaya-budaya yang tidak semestinya ditiru. Tetapi kebanyakan generasi muda islam zaman sekarang terbawa oleh aliran barat misalnya saja dapat di lihat dari mode pakaian yang mereka kenakan.

Merosotnya akhlak generasi saat ini selain di sebabkan oleh globalisasi, tetapi juga di sebabkan kurangnya pendidikan yang menekankan pendidikan

akhlak terutama pada sekolah umum yang dalam proses belajar mengajarnya kurang menekankan pada pendidikan akhlak.

Saat ini tidak hanya remaja yang mengalami kemerosotan akhlak, bahkan dari anak tingkat sekolah dasar misalnya tidak sedikit anak SD sekarang sudah mengenal cinta atau bahkan mereka sudah berpacaran, kebanyakan mereka mengenal hal itu dari media sosial. Sungguh miris memang ketika melihat anak SD sekarang yang berpacaran layaknya orang dewasa, apa yang akan terjadi dengan negara kita di masa yang akan datang jika generasi mudanya saja seperti ini?

Dan bahkan para remaja saat ini tidak merasa malu mengumbarkan aibnya sendiri di media sosial, hal tersebut memperlihatkan akhlak pelajar pada zaman sekarang semakin berkurang. Sangat miris memang ketika saya melihat postingan-postingan pelajar zaman sekarang, mereka memposting hal-hal yang jauh dari kata baik, seperti mengupload foto mereka ketika menggunakan pakaian yang sexy. Mereka tidak berfikir bahwa postingan mereka itu akan dilihat oleh orang banyak. Dan contoh lainnya misalnya seperti mereka lebih memilih menghadiri konser yang harga tiketnya mahal di bandingkan dengan menghadiri acara pengajian yang tidak dipungut biaya sepeser pun².

Madrasah tingkat Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan Akhlak Islamiah dan mental siswa untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan alam dan

²<https://www.pasundanekspres.co/opini/kualitas-akhlak-pada-pendidikan-islam-di-zaman-modern/> diakses pada tanggal 19 januari 2019

hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan sebagai rahmat bagi semesta alam.

Tugas dakwah yang merupakan tanggung jawab bersama mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Hal ini erat sekali dengan kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan tersosialisasi pada Madrasah tingkat Tsanawiyah serta lembaga umum lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung, sebagai institusi pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak pada siswanya.

Mts Muhammadiyah Limbung merupakan salah satu sekolah formal yang memiliki visi mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi. Tentunya sudah bnyak melahirkan siswa yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah guru agama islam dalam membina akhlak pada siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak pada siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa ?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari uraian yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah guru agama islam dalam membina akhlak pada siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah guru agama islam dalam membina akhlak siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi

- b. Kegunaan praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru siswa dalam membina akhlak pada siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kec Bajeng Kab Gowa. Dan untuk mengetahui permasalahan permasalahan yang dihadapi guru dalam membina akhlak pada siswa dan dapat memberi masukan yang dibutuhkan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan “agaien” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”². Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Jadi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan harus dapat

¹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), H. 61.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H. 1092.

menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi³.

2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi akan menggambarkan suatu kebijaksanaan dalam merencanakan masalah yang dipilih dan kegiatan komunikasi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah itu, sedangkan menajemen atau disebut cara bertujuan untuk menata tindakan yang akan diambil dari sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan strategi komunikasi, demikian itu maka strategi komunikasi dibagi menjadi enam tahapan yaitu:

a) Mengumpulkan data dasar dan pemikiran kebutuhan

Pemikiran kebutuhan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan perumusan sasaran dan tujuan komunikasi, dalam mendesain strategi komunikasi dan mengevaluai keefektifan satu upaya komunikasi. Sasaran dari komunikasi biasanya dirumuskan atas dasar kepentingan dan kebutuhan khalayak yang diamati. Strategi komunikasi yang terdiri dari media dan komunikator, perencanaan dan penyusunan pesan, didesain atas dasar data dan kecenderungan terhadap kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakan, mengacu kepada data terutama jika data tersebut sebagai bahan perbandingan.⁴

³Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006) H. 32.

⁴Drs aliansan. *Strategi Dakwah dalam mengubah Sika*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah,).

b) Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi

Perumusan sasaran dan tujuan komunikasi dalam tingkatan ini adapun yang perlu dipertanyakan guna menentukan arah dan sasaran komunikasi yang telah direncanakan :

- 1) Menentukan siapa khalayak sasaran yang memiliki pencapaian khusus yang tersiri dari beberapa kelompok sasaran prioritas
- 2) Lokasi kelompok khusus
- 3) Mengapa kelompok tertentu dipilih menjadi kelompok sasaran
- 4) Mengapa harus dicapai, maka jenis isi pesan apa yang harus disampaikan kepada kelompok sasaran tertentu itu?
- 5) Tahapan kedua tidak bisa dipisahkan dari tahapan pertama, karena saling berkaitan satu sama lain, sehingga perlu dilakukan secara simultan, terlebih dalam menjawab persoalan “siapa” dan “di mana”⁵.

c) Analisis perencanaan dan penyusunan strategi

Setelah melakukan kegiatan tahap menentukan sasaran-sasaran komunikasi tertentu untuk dicapai dan jenis kebutuhan pada level analisis umum, maka kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan tahapam mengidentifikasi sasaran-sasaran dan pertanyaan kebutuhan tersebut ke dalam suatu strategi komunikasi yang bisa dikerjakan. Terdapat dua aspek yang saling berhubungan dari penyusunan strategi komunikasinya. Yaitu pemilihan pendekatan komunikatif, dan menentukan khalayak sasaran.⁶

⁵Drs. Aliasan. *Strategi Dakwah dalam mengubah Sika*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah.

⁶Suhadang Kustadi, *Strategi Dakwah*, Remaja Rosdakarya.

d) Analisis khalayak dan segmentasinya

Analisis khalayak sasaran merupakan faktor penting dalam menekankan suatu strategi komunikasi yang efektif. Hal ini perlu dilakukan karena terdapat sebuah ciri maupun kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap khalayak sasaran.

e) Seleksi media

Seleksi media atau saluran yang digunakan, harus didaftarkan saluran komunikasi yang bisa mmencapai khalayak sasaran. Dan setiap medium dilakukan evaluasi di dalam batas apliksibilitas untuk terlaksananya pencapaian tujuan komunikasi sspesifik tersebut

f) Desain dan penyusunan pesan

Desain penyusunan pesan dalam tahap inii tema pesan, aturan, dan penyajiannya harus ditentukan. Oleh karnanya kegiatan yang dilakukan pada tagappan ini yaitu mendesain prototipe bahan komunikasi yang melakukan evaluasi formatif, seperti bahan pada khalayak sasaran. Pada tahapan ini juga khusus dimana komunikai mampu mengenal dan mengingat pesan yang disampaikan kepadanya. Tahapan inipula merupakan tahapan dimana terjadi peningkatan keinginan komunikasi, tahapan menilai komunikasi atau stimulus yang diterima, timbul kesungguhan komunikasi selaian itu tahapan ini merupakan tahap dimna komunikasi diterima atau disetujui⁷.

⁷Onong Unchajana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung:Remaja Rosdakarya 1984),h 5

3. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum yaitu kata komunikasi dalam bahasa Inggris disebut Communication yang mempunyai makna hubungan, berita, dan pemberitahuan. Dalam bahasa Latin komunikasi disebut Communication atau Communis yang berarti sama, sama maknanya, atau mempunyai kesamaan pandangan.⁸ Dalam pengertian ini bisa disimpulkan bahwa komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak yang satu dengan yang lainnya.

Adapun pengertian komunikasi secara paradigmatis dan banyak didefinisikan oleh para ahli. Secara terminologi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara sesama manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan pikiran bersama dengan arti yang menyertainya⁹.

Definisi yang menekankan pada unsur penyampaian atau pengoperasian di kemukakan oleh Wiliam Albig 1939 dalam pnc 2018 yang menuliskan bahwa komunikasi adalah proses pengoperasian lambang-lambang yang berarti antar individu. Kemudian Brelson dan Steiner juga merumuskan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain. Demikian juga Astrid S. Susantomenulis, “komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mendukung arti/makna”.

⁸Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009) H 57

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006), H.12

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi dari komunikasi itu sendiri. Shanon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi. Menurut David K Berlo komunikasi sebagai instrument interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.¹⁰

Pengertian yang telah dijelaskan diatas maka hal ini mengisyaratkan bahwa dalam komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya terjadi hubungan secara bersama-sama mencurahkan seluruh pikirannya melalui lambang-lambang yang berarti.

a. Proses Komunikasi

Proses komunikasi dibutuhkan unsur komunikasi yang dikenal dengan S-M-C atau Source-Messagr-Channel-Recevier. Pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seorang komuikator kepada komunikan, dan proses komunikasi ini dapat dikategorikan kedalam dua perspektif yaitu sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi dalam Perspektif Psikologi

Proses komunikasi ini terjadi pada komunikator dan komunikan. Pada saat terjadi proses komunikasi, penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan pesan, maka dalam diri mereka terjadi suatu proses. Pesan yang

¹⁰ Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). h 19

disampaikan terdiri dari dua aspek yakni isi pesan (the content of language) dan lambang (symbol). Lebih jelasnya isi pesan itu merupakan pikiran dan perasaan, sedangkan lambang merupakan bahasa.

2. Proses Komunikasi dalam Perspektif Mekanistik

Proses komunikasi ini terjadi pada komunikator dan komunikan. Pada saat terjadi proses komunikasi, penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan pesan melalui bibir atau lisan dan tangan jika tulisan. Proses penangkapan oleh komunikan dapat dilakukan dengan panca indra. Proses ini diklasifikasikan juga menjadi proses komunikasi secara primer atau sekunder.

(a) Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan lambang (simbol) atau dengan menggunakan alat bantu berupa media atau sebuah saluran. Terdapat dua jenis lambang yaitu verbal dan non-verbal. Lambang verbal yaitu bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan lambang non-verbal yaitu yang tidak berupa bahasa, melainkan seperti isyarat anggota tubuh, gestur, tanda-tanda yang bukan berupa sebuah bahasa baik lisan maupun tulisan.

(b) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesannya. Penggunaan media ini dikarenakan jarak jauh antara komunikator dan komunikan, atau banyak jumlahnya, atau keduanya. Contoh

menggunakan surat kabar, radio, atau televisi. Terdapat tiga elemen atau faktor yang juga penting dalam proses komunikasi yaitu:

- (1) Akibat dampak atau hasil pada pihak penerima setelah menerima pesan;
- (2) Umpan balik atau Feedback berupa tanggapan balik dari pihak penerima.komunikasikan atas pesan yang di terimanya;
- (3) Gangguan/noise yaitu faktor-faktor fisik (teknis) ataupun psikologis dapat berupa sematic yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi. sehingga tidak tercapai makna yang sama sehingga terjadi miss-komunikasi.¹¹

b. Jenis Komunikasi

jenis komunikasi yaitu :

1. Lisan/verbal

Komunikasi verbal adalah penggunaan bahasa untuk mentransfer informasi melalui berbicara atau bahasa isyarat

2. Non verbal

Komunikasi non verbal adalah penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

3. Tertulis

Komunikasi tertulis adalah tindakan menulis, mengetik atau mencetak simbol seperti angka, huruf untuk menyampaikan informasi.

¹¹ Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*. (Samudrabiru: Yogyakarta). H 24-25

4. Visual

Komunikasi visual adalah tindakan menggunakan foto, seni, gambar, sketsa, bagan dan grafik untuk menyampaikan informasi¹²

c. Hambatan Hambatan Komunikasi

Hambatan hambatan komunikasi yaitu :

1. Hambatan fisik

Hambatan fisik adalah bentuk hambatan dalam komunikasi yang sifatnya konkrit dan persisten. Hambatan ini nampak dan dapat diukur. Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif. Hambatan fisik termasuk di dalamnya kondisi lingkungan dan geografis.¹³

2. Hambatan fisiologis

Hambatan fisiologis adalah gangguan yang berpusat pada kondisi pada manusia yang sedang melakukan komunikasi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Kondisi tubuh yang tidak sedang berada pada kemampuan terbaiknya dimana terjadi ketidakseimbangan metabolisme tubuh contohnya. Kondisi seperti mengantuk, lelah, sakit dan lapar atau haus adalah salah satu bentuk tidak terjadinya keseimbangan dalam tubuh manusia.¹⁴

¹² <http://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/11/23/4-jenis-komunikasi/>

¹³ Herdian Maulana Dan Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunikasi Persuasi*, (Jakarta: Fip Press, 2003) H. 67

¹⁴ Herdian maulana dan gumgum gumelar. *Psikologi Komunikasi Persuasi*. H. 68

3. Hambatan Semantik

Gangguan yang berasal dari penggunaan bahasa dapat berupa perbedaan bahasa, perbedaan persepsi, penggunaan istilah yang berlebihan, ketidakmampuan dalam memilih kata ataupun kalimat¹⁵.

4. Pengertian Dakwah

a. Definisi Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer dikalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah diidentikkan dengan pengajian, khutbah, dan arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya.

Dakwah dalam istilah bahasa berasal dari bahasa arab "Da'wah" dari kata da'a yad'u yang berarti panggilan, ajakan seruan.

Sedangkan menurut istilah, para ulama' memberikan ta'rif definisi yang bermacam-macam, menurut Syech Ali Mahfudh dalam kitab "Hidayatul Mursyidin" Mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebijakan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Nasrudin latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk

¹⁵Herdian maulana dan gungum gumelar, *Pisikologi Komunikasi Persuasi*. H. 72

beriman dan menaati perintah ALLAH SWT, Sesuai dengan garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

Prof. Toha yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia akhirat.

Drs. H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat di simpulkan definisi dakwah yaitu suatu kegiatan yang berupa tindakan baik lisan dan tulisan dengan tujuan untuk menggerakkan manusia agar menyeru kepada kebaikan, menaati perintah Allah bersemangat dalam amar mar'ruf nahi mungkar. Dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur dakwah diantaranya yaitu da'i (subyek dakwah), madda (materi dakwah), wasilah (medis dakwah), thoriqoh (metode) dan atsar(efek dakwah).

1. Da'i (subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan atau melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun berupa perbuatan baik sebagai individu kelompok yang berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "Mubaligh" (otang yang menyampaikan ajaran islam) akan tetapi

sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan di muka sebutan ini sebenarnya lebih sempit dari pengetahuan da'i yang sebenarnya

Da'i merupakan unsur dakwah yang sangat penting. Sebab tanpa seorang da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebar di Masyarakat, ia tetap ide dan hanya akan menjadi sebuah cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada seorang manusia yang menyebarkannya

Abu a'la Al Maududi dalam bukunya "Tadzakiratud Du'atil Islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i yaitu sebagai berikut:

- a) Sanggup memerang musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasulnya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
- b) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah di hadapan Masyarakat.
- c) Mampu menjadi hasanah dengan budi akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi maud'unya
- d) Memiliki persiapan mental dengan sifat sabar, yang meliputi sifat teliti, tekad yang kuat, tidak mudah pesimis dan putus asa, kuat pendirian, serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
- e) Senang memberi pertolongan kepada orang lain dengan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta serta kepentingan yang lain.
- f) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuannya

g) Bersedia untuk bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan

Dr. Hamzah Yaquub menambahkan sifat-sifat seorang da'i sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Qur'an dan sunnah rasul serta ilmu yang berinduk kepada keduanya seperti tafsir, ilmu hadist, sejarah kebudayaan islam dan sebagainya
- b) Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah seperti ilmu dakwah, psikologi, antropologi dan sebagainya
- c) Penyantun dan lapang dadah
- d) Berani dengan siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran

Setelah membicarakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian luas dakwah merupakan seorang muslim yang memiliki kemampuan atau kriteria yang dapat mensyiarkan ajaran islam baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun dalam bentuk tindakan dan akhlak. Yang dapat mempengaruhi manusia yang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan mission dari ajaran agama islam.

2. Mad'u (obyek)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sarana dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan

Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang

yang telah beragama islam, dakwah meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa di bagi-bagi berdasarkan agama, sataus sosial, profesi, ekonomi dan sebagainya. Mad'u digolongkan sebagai berikut:

- a) Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kota kecil. Serta daerah marginal kota besar
- b) Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga
- c) Dari segi kultur, ada golongan priyayi, abangan dan santri
- d) Dari segi usia, ada golongan anak-anak remaja dan golongan orangtua
- e) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buru, pegawai negeri.
- f) Dari segi tingkatan hidup ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin
- g) Dari segi jenis kelamin
- h) Dari segi khusus ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Bersasarka macam-macam penggolongan mad'u diatas dapat diketahui bahwa setiap da'i sebelum melakukan dan melaksanakan dakwah sangat penting mengetahui kondisi mad'u yang akan sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi objek dakwahnya merupakan calon da'i yang akan menemui kegagalan dalam proses dakwahnya. Karena pengetahuan tentang mad'u ini dapat diperoleh dengan peneliiian secara formal atau secara informal baik secara literatur, dan lebih secara empiris

3. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah madda atau materi dakwah. Maddah dakwah merupakan isi pesan atau materi yang di sampaikan oleh seorang dai kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas yang menjadi madda dakwah. Membahas ajaran islam itu sendiri sebab semua ajaran agama islam sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai keseluruhan ajaran islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dai Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu penggalian ilmu terhadap madda dakwah berarti penggalian ilmu terhadap al-qur'an dan Al-Hadist.

FathilYakin dalam kitab "Kaifa Mad'u Ilal Islam" menyatakan bahwa maddah (materi) dakwah yang berupa totalitas ajaran islam tersebut harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa keistimewaannya yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik dalam mempelajarinya.

4. Wasilah (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah Wasilah (media) dakwah yaitu, alat yang di pergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Dalam proses penyampaian ajaran islam kepada umat dakwah dapat menggunakan wasilah atau sebyh media. Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlaq.

a) Lisan, inilah wasilah dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwa dalam bentuk wasilah ini bisa berupa pdato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.

b) Tulisan beupa buku, majala, surat kabar, spanduk, flas card dan sebagainya

- c) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya
- d) Audio visual yaitu dakwa yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan atau keduanya seperti radio, televisi, film, slid, dan sebagainya
- e) Akhlaq yaitu perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta di mengerti oleh mad'u.

Pada dasarnya dakwah menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang inndra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang di pakai semakin efektif pula upaya memahami ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

5. Thariqah (metode dakwah)

Selain dari unsur yang telah dijelaskan sebelumnya hal yang paling erat katannya dengan wasilah dakwah adalah Thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat yang dipakai untuk mrnyampaikan ajaran islam, maka tariqah adalah metode atau cara yang di gunakan dalam berdakwah. Dalam metode pengajaran islam disebutkan bahwa netode ialah "suatu cara kerja yang sitematis dan umum terutama mencari kebenaran ilmiah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa metode dapat dikatakan sebagai tata peraturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara yang tepat dan menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan. Maka dari itu secara singkat metode di artikan yaitu suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran untuk mendapatkan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah surah An-Nahl ayat 125

Dari surah an-Nahl ayat 125 secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

- a) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka.
- b) Mau'iddah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi ssaran dakwahnya.

Perbuatan dan perilaku seseorang itu pada hakekatnya adalah perwujudan dari perasaan dan pikirannya. Adapun dalam hal ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang sesuai dengan pesan dawah yaitu perilaku positif sesuai dengan ajaran islam baik bagi individu ataupun masyarakat. Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral dan mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran islam yang telah dipesankan dalam dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Dan ini tujuan final dakwah islam.

Jika dakwah tidak dapat menyentuh tiga aspek ni, maka evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da'i, materi, media, metode

dan komponen-komponen lainnya. Evaluasi ini akan mendeteksi kekurangan dan beberapa kelemahan pada masing-masing komponen yang menyebabkan kegagalan dan kekurangan keberhasilan dakwah.¹⁶

5. Pengertian Guru Agama Islam PAI

Dalam bahasa arab guru disebut "mu'allim" dan dalam bahasa inggris disebut "teacher" itu memang memiliki arti yang sederhana yaitu a person whose occupation is teaching others" artinya ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain¹⁷. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri memiliki makna memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹⁸.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara dan ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Makin tinggi pendidikan guru makin

¹⁶ Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Pena salasanila 2013) H. 87

¹⁷ Muhibbidin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda karya 2000) H 223

¹⁸ Poewadmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), H 291

baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat¹⁹.

Dalam perspektif islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam²⁰.

Pendidikan agama islam PAI dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam, PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatan atau usaha dalam mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini mengikuti setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.²¹

Pendapat yang lain mengatakan bahwa, pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

¹⁹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena salsabila 2013) H 27

²⁰ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama*, H 29

²¹ Muhaiminn, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), H 163

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa²²

Wahab dkk, memaknai guru PAI merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah ahlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah²³. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Agama R.I No2/2008, bahwa mata peajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab , bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "Kebiasaan". Moral, berasal dari bahasa latin, mores, yang berarti "Kebiasaan".²⁵ Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa akhlak (اخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari khuluq (خلق) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خلق) yang berarti

²²Muhammad Alimm, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,22006),H 6

²³Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama,2011)H.63

²⁴ Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Basionall, Pasal 3

²⁵Ahmat Djatmika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) , H, 26.

kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang berarti pencipta, dan makhluk (مخلوق) yang berarti “sesuatu yang diciptakan”.²⁶

Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.

Definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Jadi definisi akhlak merupakan sesuatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seorang manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Perspektif lain menurut apa yang di tuliskan oleh Ibnu Maskawi bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan. Sedangkan pendapat lain di kemukakan oleh Ibrahim Anis yang menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan , baik atau buruknya perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Pengertian akhlak Menurut Imam Al-Ghazali “Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam

²⁶Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Pandena Perilaku Muslim Modern*.(Solo: Era Intermedia, 2004), H. 1

²⁷ *Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2015). H.207.

perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan menurut Professor Ahmad Amin akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: a). Adanya kecenderungan hati kepadanya; b). Adanya pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi. Dan yang dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan.²⁸

Keseluruhan definisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

Akhlak merupakan salah satu hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia, sebab walaupun seseorang memiliki intelektualitas yang baik,

²⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Suatu Pengantar),(Bandung: CV. Diponegoro, 1988,) H. 11.

namun apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka yang muncul hanyalah permasalahan bagi orang tersebut, maupun bagi lingkungan di sekitarnya²⁹.

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh atau suri teladan bagi umat manusia semua.

Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab/33: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³⁰

2. Macam macam akhlak

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu : Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau Akhlak Al-karimah (akhlak yang mulia) dan Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek).³¹

a. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak terpuji berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Akhlaq Almahmudah. Kata mahmudah berarti bentuk maf'ul dari kata hamida yang

²⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, H. 4.

³⁰Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, H. 421.

³¹Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam*, (Lampung: Cv. Iqro, 2018), H.

berarti terpuji. Kalimat Akhlak Terpuji sering juga disebut dengan Al-Akhlaq Al-Karimah atau Makarim Al-Akhlaq yaitu (akhlaq mulia).

Akhlaq terpuji merupakan sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang. Perilaku yang baik itu akan dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai orang lain, sehingga dirinya akan menjadi contoh kebaikan bagi orang lain.

Adapun istilah lain akhlak terpuji yang telah dikemukakan oleh beberapa pendapat tentang pengertian akhlak terpuji, yaitu:

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib Ra. yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah Swt mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'id Al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah Swt. Al-Gazali mencontohkan, seperti kata Hasan Basri, Kebagusan akhlak itu manis, memberi kelebihan dan mencegah kesakitan.

Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak

terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari keduanya. Ia memberikan gambaran hal tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan mereponsnya dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ibnu Hazm, akhlaq terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian dan kedermawanan. Menurut Abu Dawud Al-Sijistani (w. 275 H./889 M.), akhlaq terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlaq tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari. Seperti yang kita pahami bahwa akhlak terpuji adalah sebuah perilaku sebab seseorang memperoleh derajat yang tinggi di Jannah Allah SWT. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah sebab seseorang terhalangi dari kenikmatan Jannah. Dari Abu Umamah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Aku memberikan jaminan dengan sebuah rumah di tepi Jannah bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia berhak. Aku juga memberikan jaminan dengan sebuah rumah di tengah Jannah bagi yang meninggalkan kedustaan walaupun dalam senda gurau. Aku juga menjanjikan sebuah rumah di Jannah tertinggi bagi yang membaguskan akhlaknya.” (HR. Abu Dawud)

Dari Al-Haritsah bin Wahb, ia berkata, Rasulullah bersabda: “Tidak akan masuk Jannah orang yang kasar dan kaku.” (HR. At-Tirmidzi).

Dengan demikian akhlak terpuji adalah sebuah tingkah laku yang mencerminkan kepribadian baik seseorang, baik itu dari segi prilaku, ucapan, maupun tindakan yang berlandaskan syariat maupun prilaku yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang Hamba yang baik akhlaknya, meskipun sedikit ibadahnya, dapat mencapai derajat orang yang ahli shalat dan puasa. Tentang ini Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya pemilik akhlak yang baik benar-benar mencapai derajat orang yang ahli puasa dan shalat (HR. Tirmidzi). Oleh sebab itu prilaku seseorang akan menentukan seberapa tinggi derajat manusia di mata Allah SWT.

1) Macam macam akhlak terpuji

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan bahwa ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT.

Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia (Q.S. At-Thariq ayat 4-7).

إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Terjemahnya:

“Tidak ada suatu jiwapun (diri) melainkan ada penjaganya, Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?, Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada”³²

Kedua Karena Allah yang telah memberikan semua yang ada pada diri manusia baik itu, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran serta hati

³²Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, H.592

sanubari, di samping itu Allah lah yang menciptakan manusia secara sempurna baik secara fisik maupun non fisik.

Ketiga, Dan Allah lah yang telah menciptakan berbagai sumber yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Dalam (Q.S. Al- Jatsiyah: 12-13).

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِي أَلْفُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur, Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.³³

Keempat, Dan Allah telah memuliakan manusia dengan menganugrahkan kemampuan dalam menguasai daratan dan lautan, menurut (Q.S. Al-Isra': 70)

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan”³⁴

³³Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, H.500

³⁴Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, H.290

Dari penjelasan di atas maka lahirlah tingkah laku dan sikap dari manusia kepada Allah SWT yang termasuk akhlak terpuji, diantaranya :

- (1). Mentauhidkan Allah SWT
- (2). Berbaik sangka (Husnudzhan).
- (3). Qona'ah. Qona'ah (rela dan merasa cukup)
- (4). Raja'. Raja' adalah suatu sikap optimis yang dimiliki seseorang dengan penuh pengharapan dalam memperoleh karunia Allah.
- (5). Dzirkullah
- (6). Tawaqqal
- (7). Taat terhadap perintah-perintah-Nya.
- (8). Istighfar
- (9). Doa

b) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak Rasulullah. Berakhlak kepada Rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada baginda Rasulullah SAW. Sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad dan Al-Bayhaqi dari Abu Hurairah).

Cara berakhlak Kepada Rasulullah SAW :

- 1). Ridha dan beriman kepada Rasulullah.
- 2). Mentaati dan mengikuti Rasulullah.

3). Mencintai dan memuliakan Rasulullah.

4). Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun akhlak al-karimah terhadap diri sendiri sebagai berikut:

1). Setia (al-amanah), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.

2). Benar (as-Shiddiq), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

3). Adil (al-adl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

4). Memelihara kesucian diri (al-iffah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

5). Malu (al-haya). yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah

6). Keberanian diri (as-syaja'ah). yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.

7). Kekuatan (al-Quwwah) yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.

8). Kesabaran (as-Sabru). ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.

9). Tawadhu, yaitu sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah Swt. Atas segala hambanya

10). Kasih sayang (ar-Rahman), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.

11). Taubat. Yaitu seseorang yang ingin membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui taubat.

12). Hemat (al-iqtishad). yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.

d) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang Lain.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam.
- 3) Memenuhi janji. bermurah hati.
- 4) Murah Senyum.

e) Akhlak terhadap alam sekitar.

Dimaksudkan dengan alam sekitar di sini adalah lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.³⁵

b. Akhlak madzmumah (akhlak tercelah)

³⁵Afidiah Nur Ainun. *Mengenal aqidah dan akhlak islam*. (lampung:Cv.Iqro, 2018),H.104-116

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam control ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia.³⁶

Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia.³⁷

Dalil yang berkenaan dengan pembagian akhlak madzmumah atau akhlak tercela, dalam surat Al-Jatsiyah ayat 15 yaitu:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, barang siapa mengerjakan amal yang jelek/ berakhlak jelek, maka itu akan menimpa/ merugikan diri sendiri”³⁸

Menurut Al-Ghazali Akhlak Mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang membawanya kepada kebinasaan Suatu perbuatan yang akan menjauhkannya dari sang pencipta yaitu Allah SWT.³⁹

Akhlak Mazmumah menurut Al-Ghazali dibagi menjadi dua yaitu maksiat lahir dan maksiat batin Selain itu macam-macam akhlak mazmumah antara lain :

1. Egoistis (Al-ananiyah)
2. Kikir (Al-Bukhli)

³⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016),H.232

³⁷Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993),H. 95

³⁸ Departemen Agama Ri, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, H.501

³⁹ Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam*, (Lampung:Cv.Iqro. 2018),H.

3. Dusta (Al-Buhtan) ⁴⁰

Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riyah', takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain sebagainya.

Adapun macam-macam akhlak tercela yang sering dijumpai pada kehidupan adalah sombong, berdusta, tidak ada rasa malu, hasad dengki, bakhil (pelit/kikir), penakut, mudah marah, kasar dalam bertutur kata, bermuka masam, mengadu domba (namimah), bermuka dua, berburuk sangka, munafik, dan menyebarkan rahasia.⁴¹

3. Strategi pembinaan akhlak

a. Keteladanan

Metode Teladan merupakan sesuatu yang sangat bagus dalam pembinaan akhlak. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku yang baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.⁴²

Muhammad bin Muhammad Al-hamid mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya⁴³.

b. Qisah

⁴⁰ Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam*, (Lampung:Cv Iqro, 2018),H 416

⁴¹ Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islam*, (Lampung:Cv Iqro, 2018),H 421

⁴² Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf, Jalan Menuju Revolusi Spiritual*,(Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2007), H. 9

⁴³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press:1996). H.207.

Cerita mempunyai kekuatan dan memberi daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambaran bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita Al-Qur'an memberi pengajaran kepada manusia. Dapat dipahami bahwa cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak sekedar hanya menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan kisah atau cerita merupakan sarana yang ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak⁴⁴.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang ulang dalam kehidupan sehari-hari, proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta kebiasaan⁴⁵.

4. Faktor faktor pembinaan akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern⁴⁶.

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri pribadi yaitu fitrah yang suci yang dibawah sejak manusia lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah

⁴⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press:1996).H.207

⁴⁵Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju RevolusiSpiritual*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007),H. 9

⁴⁶Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), H. 57.

memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

1) Instink (naluri)

Instink adalah kemampuan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, melakukan dengan terarah, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis⁴⁷.

Instink adalah kegiatan yang hanya menuruti kodrat dan tidak perlu melalui proses belajar. Naluri telah ada pada manusia sejak lahir dan berfungsi sebagai penggerak lahirnya tingkah laku. Adapun tingkah laku yang digerakkan oleh insting yaitu; (a)Naluri makan, (b)Naluri jodoh, (c)Naluri keibubapakan, (d)Naluri berjuang, (e) Naluri bertuhan, (f)Naluri ingin tahu dan memberi tahu, (g)Insting takut, (h)Insting social, (suka bergaul), (i)Dan naluri meniru.⁴⁸

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah ssesuatu yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olah raga dan sebagainya⁴⁹.

3) Keturunan (wirotsah)

Secara langsung ataupun tidak langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. sifat yang diturunkan orang tua kepada anaknya bukan sifat yang tumbuh matang karena pengaruh lingkungan,

⁴⁷Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), H. 100

⁴⁸ Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontenporer* (Cet.I Alauddin University Press, 2014), H. 120.

⁴⁹ Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontenporer*, H.120

adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat sifat yang sering diturunkan ada dua macam, diantaranya: Sifat-sifat jasmaniah, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Dan Sifat-sifat rohaniah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anaknya.

2. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan kelakuan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar tubuh yang hidup, yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilingi manusia, seperti, lautan, negeri, udara dan masyarakat..

2) Keluarga

Ketika manusia terlahir didunia ini maka akan terlihat jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu orang tua memberikan pengalaman kepada anak baik melalui pembinaan, penglihatan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan. Orang tua atau keluarga merupakan pusat kehidupan rohani seorang anak sebagai awal perkenalan dengan alam luar tentang sikap, melakukan sesuatu serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak pada anak.

3) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”.⁵⁰

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya sekolah merupakan pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok.⁵¹



⁵⁰ Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31

⁵¹ Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan komunikasi, tujuan untuk mengetahui strategi. Pendekatan komunikasi maksudnya adalah sebuah sudut pandang yang melihat sebuah bentuk penerapan strategi komunikasi dakwah guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan untuk bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian. Mengutip pandangan Burhan Bungin bahwa :

¹Lexy.J Moeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-2; Bandung: PT.Rosdakarya,2007), H. 11

“pendekatan ilmu komunikasi adalah pendekatan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa berlangsung baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal”.²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah Mts Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa sulawesi selatan. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu Guru agama islam Mts Muhammadiyah limbung.

Dimana penulis akan meneliti strategi komunikasi dakwah guru agama islam dalam membina akhlak siswa.

C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti difokuskan pada “Strategi komunikasi dakwah Guru agama islam terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

Strategi komunikasi dakwah yang dimaksud disini adalah bagaimana peran guru agama islam sebagai tenaga pendidik dalam mendidik siswa sehingga dekat kepada ALLAH SWT atau dalam arti berakhlak kepada ALLAH SWT.

2. Deskripsi penelitian

Orientasi penelitian ini dibatasi pada strategi komunikasi dakwah dalam Membina akhlak Siswa kepada ALLAH SWT. Hal tersebut di atas dibatasi untuk

²Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontenporer* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), H. 171.

menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru agama islam.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan diperlukan sebuah instrumen penelitian. Tujuannya untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi seperti yang diharapkan serta menghasilkan data-data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Hal yang terpenting dalam instrumen penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pedoman penelitian. Diantaranya, adalah³:

1. pedoman observasi, merupakan lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian-penelitian. Alat yang

³Meisil B, Wulur. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), H.84

diperlukan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

2. Pedoman wawancara yang dibawa ke lapangan dalam pencarian informasi.

3. Wawancara penelitian, alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan data.

4. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni bagaimana Strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng. Dan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran agama islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁴

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung

⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, ke-4; Bandung: CV Alfabeta, 2008), H.82

kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.⁵ Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan, Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai guru di Mts Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng Sulawesi Selatan maupun siswanya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara detail berupa strategi komunikasi dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tanya jawab ini tidak hanya melibatkan kepada guru saja, tetapi kepada siswa guna sebagai cross check (pemeriksaan kembali). Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁶. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. 4. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), H. 23.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), H. 72.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Mts Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng Sulawesi, dan historikalnya.

G. Teknik analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah⁷. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum.

Analisis data kualitatif yang merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), H. 191

2. Penyajian data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

3. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan⁸. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁹. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti (guru Agama Islam Mts Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng Sulawesi) demi perbaikan-perbaikan itu sendiri khususnya pada tataran penyelenggaraan proses belajar mengajar.

⁸ Aristo. Hadi Sutopo dan Adrianus. Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), H. 58.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013 H. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat lokasi penelitian

1. Identitas madrasah

Pada tahun 1951 pengurus grup Muhammadiyah Limbung yang saat itu diketuai oleh H. Mapparenta Dg Gau telah mendirikan satu lembaga pendidikan formal berbentuk Madrasah sebagai wujud peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang kemudian diberi nama Muallimin Muhammadiyah Limbung yang masa belajarnya 4 (empat tahun) yang dikepalai oleh Kamaluddin Sau, namun proses belajar pada saat itu hanya berlangsung kurang lebih 2 tahun (1951-1952), Muallimin dibubarkan karena kepala Madrasahnya diculik oleh gerombolan DI/TII.

Pada tahun 1959 keadaan politik sudah mulai normal maka Muallimin Muhammadiyah Limbung dibuka kembali dibawah pimpinan Ustadz Abd. Rahman Thahir Lewa menjabat hingga tahun 1963, pada tahun 1964-1966 kembali di pimpin oleh Ustadz Kamaluddin sau setelah kembali dari hutan tempat persembunyian ditii.

Pada tahun 1967-1979 Muallimin Muhammadiyah Limbung dipimpin oleh Ustadz Djibu dg Tutu, pada periode ini pula berdiri Muallimin Ulya 2 tahun yang kelak beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung.

Kurikulum yang digunakan Muallimin Muhammadiyah Limbung sejak berdirinya hingga tahun 1979 mengacu pada kurikulum pendidikan guru Agama

(PGA) Negeri yang dibina oleh departemen agama disamping kurikulum Muhammadiyah sendiri,

Selanjutnya pada tahun 1979 baik Muallimin Muhammadiyah Limbung 4 tahun maupun Muallimin Ulya 2 tahun sudah berada dibawah kerja sama antara Muhammadiyah dengan departemen agama. Oleh karena itu Muallimin Muhammadiyah Limbung 4 tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung dengan masa belajar 3 tahun dan menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri binaan departemen agama disamping kurikulum Muhammadiyah.

Tabel 4.1

Daftar nama kepala Madrasah dari periode 1959 samapai sekarang

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	Abd Rahman Tahir Lewa	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
2	Ust Kamaluddin Sau	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
3	H.Djibu Dg Tutu	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
4	Dra. ST. Farida Dg Tongji, BA	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
5	H.Ma`ruf Laja, BA	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
6	Hj. ST Suhriyah Dg Baji, BA	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
7	Hj. Khaerati, S.Pd.I	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif
8	Drs.B Drs.Bantang MakKulau	Kepala Madrasah	1959 – 1963	Aktif

Sumber data : Mar`atun shalihah, s,pd guru TU Mts Muhammadiyah

Limbung.(15-4-2021)

2. Visi dan misi MTs Muhammadiyah Limbung

Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, Mts Muhammadiyah Limbung juga memiliki visi dan misi sekolah, adapun visi misinya adalah sebagai berikut :

visi :

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, terampil, dan berprestasi

misi :

- a. Melaksanakan pembinaan shalat berjamaah, shalat dhuha, dan hafalan Al-Qur'an;
- b. Mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran Islam;
- c. Menumbuhkan budaya sapa, salam dan salim dalam lingkungan Madrasah;
- d. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dalam suasana yang menyenangkan;
- e. Mengaktifkan pembinaan peserta didik melalui kegiatan Intra dan ekstrakurikuler.

3. Profil sekolah

Profil MTs. Muhammadiyah Limbung

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121273060009
- c. Akreditasi : B
- d. NPSN : 40319946
- e. Alamat Madrasah : Jl. H. Pattola Sibali
- f. Kelurahan : Kalebajeng

- g. Kecamatan : Bajeng
 - h. Kabupaten : Gowa
 - i. Provinsi : Sulawesi Selatan
 - j. NPWP : 00.391.264.9.807.000
 - k. Nama Kepala Madrasah : Drs. Bantang Makkulau
 - l. No. Tlp/Hp : 081342532622
 - m. Nama Yayasan : Muhammadiyah
 - n. Alamat Yayasan : Jl. Pendidikan Limbung
 - o. No. Tlp Yayasan : 085656266692
 - p. No. Akte Pendirian Yayasan : 0709/III.A/1.d/2000
 - q. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - r. Status tanah : Bersertifikat
 - s. Luas : 1.025 M²
 - t. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - u. Luas : 512 M²
4. Data pengajar/Guru

Tabel 4.2
Daftar nama-nama Guru mata pelajaran dan tenaga pendidik

di MTs. Muhammadiyah Limbung

No	Nama	Pendidikan Terakhir	TM T	Lama Penugasan	Bidang Studi
1	Drs. H Bantang Makkulau	S1	2020	3 bulan	Akidah Akhlak
2	Hj. Khaerati, S. Pd. I	S1	2002	18 thn	AL-Qur'an Hadits
3	Suhaedah, S.Ag	S1	1996	24 thn	Bahasa Inggris
4	Rusdiah, S.Pd.	S1	2005	15 thn	IPA
5	Salmah Tahir, S. Pd	S1	2002	18 thn	Bahasa Indonesia
6	Sitti Nurwahidah, S. Ag	S1	1997	23 thn	SKI
7	Hadijah, S. Pd	S1	2003	17 thn	Seni Budaya
8	Sitti Haeriyah, S. Pd. I	S1	2006	14 thn	Akidah Akhlak
9	Siti Hasfinah, S. Ag	S1	2007	13 thn	Fiqih Al-Qur'an Hadits
10	Jumiati, S. Pd	S2	2013	7 thn	Bahasa Indonesia
11	Syamsinar, S. Pd	S1	2014	6 thn	Matematika
12	Uswatunnisa Majid, S. Pd	S1	2015	5 thn	Bahasa Inggris
13	Suryanti, S.Pd.	S1	2015	5 thn	BK
14	Fitriani, S. Pd	S1	2016	4 thn	Bahasa Indonesia
15	Junaedi, S. Pd	S1	2017	3 thn	Matematika

16	Hijriyah, S. Pd. I	SI	2018	2 thn	Bahasa Arab
17	Muh.Rasul, S.Pd	SI	2016	4 thn	PKN IPS
18	Misna Iskandar, S.Pd.	SI	2018	2 thn	Prakarya
19	Ahmad Rifai Rahman	SI	2019	1 thn	Kemuham madiyah
20	Muh. Imran Imail	SI	2020	8 bulan	PJOK
21	Mar'atun Shalihah, S.,Pd	SI	2020	1 bulan	Bahasa Inggris

5. Data siswa

Tabel 4.3
Data siswa MTs Muhammadiyah Limbung

Jumlah siswa	Jenjang kelas						Jumlah jenis kelamin		jumlah
	7		8		9		lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	pr			
	45	43	44	34	26	25	115	102	217

Sumber data : Guru tata usaha Mts. Muhammadiyah limbung (15-04-2021)

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.4
Data sarana dan prasarana sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kondisi ruangan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat
1	Ruang kelas	7	-	7	4	-	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
13	R. UKS	1	1	-	-	-	-
14	WC	3	3	-	-	-	-
15	Gudang	1	1	-	-	-	-
16	Ruang Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
17	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
18	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
19	Kantin	1	1	-	-	-	-

7. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.5
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	5
2.	Guru Tetap Yayasan	12
3.	Guru Honorer	4
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Madrasah	1
2	TU Honorer	-
3	Busek Honorer	-
Jumlah		21

Tabel 4.6
Kualitas pendidik dan tenaga pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidikan dan Tenaga Kependidikan				Jumlah
		PNS		NON PNS		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1	1	4	3	13	21
3	D3	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-
5	SPG/SLTA	-	-	-	-	-
Jumlah		1	4	3	13	21

8. Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program Madrasah

- a. Tempat yang strategis, jauh dari kebisingan
- b. Animo masyarakat yang cukup tinggi

9. Tata tertib Madrasah

Tata tertib Madrasah

Dengan memohon petunjuk Allah SWT, di bawah ini tercantum Tata Tertib untuk diamalkan dengan penuh kesadaran dan keinsyafan :

- a. Melaksanakan Upacara setiap hari Senin jam 06.45 WITA.
- b. Kedatangan di Sekolah
 - 1. Pelajaran dimulai pukul 07.15 dan setiap siswa diwajibkan datang di sekolah minimal 15 menit sebelumnya
 - 2. Siswa yang terlambat tidak dapat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sebelum ada izin dari guru yang bertugas pada saat itu.
- c. Keadaan selama proses pembelajaran.
 - 1. Setiap memulai pembelajaran diwajibkan membaca do'a belajar
 - 2. Selama berada di sekolah siswa tidak dapat meninggalkan sekolah tanpa izindari guru (wali kelas)
 - 3. Tidak memperbolehkan adanya gank (kelompok) tertentu dalam sekolah yang menimbulkan adanya kesenjangan hubungan antar siswa.
 - 4. Siswa yang mendapatkan kunjungan harus melapor kepada kepala sekolah atau guru.

5. Melakukan ibadah shalat dhuzur berjamaah di masjid setiap hari sekolah kecuali hari jum'at
6. Melaksanakan tugas di masjid yang ditentukan oleh IPM Madrasah
7. Membaca do'a setelah pelajaran selesai

d. Pakaian

1. Untuk wanita, baju lengan panjang (tidak boleh ketat atau terlalu pendek), rok biru (tidak boleh ketat atau terlalu pendek, harus menutupi mata kaki) dan jilbab putih menutupi dada.
 2. Untuk pria baju putih, celana panjang biru, tidak boleh ketat dan kaki celana seluas 20 cm
 3. Kaki baju di luar untuk perempuan dan di dalam untuk laki-laki
 4. Tidak diperkenankan memakai jelana jeans, celana botol dan sandal.
 5. Hari jum'at dan sabtu diperkenankan berpakaian pramuka
- e. Tidak diperbolehkan membawa HP atau memakai perhiasan baik pria maupun wanita
- f. Tidak diperbolehkan membawa senjata tajam
- g. Senantiasa menjaga kesopanan dalam bergaul dengan guru, tenaga administrasi maupun sesama siswa
- h. Kehadiran siswa minimal 75%
- i. Tidak diperbolehkan masuk ke kantor tanpa ada keperluan.
- j. Tidak boleh meninggalkan sekolah sebelum jam pulang.¹

¹Suber Data : Mar'atun shalihah, S.pd Guru TU Mts Muhammadiyah Limbung(Kamis 15-4-2021)

B. Strategi komunikasi dakwah yang digunakan guru agama islam dalam membina akhlak siswa Mts Muhammaduyah Limbung

Strategi komunikasi dakwah sebagaimana yang di sebutkan pada bab 11 yaitu merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator untuk merubah perilaku komunikan. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, tak terlepas dari bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan oleh guru agama isam dalam membina akhlak siswa.

Adapun bentuk stategi komunikasi dakwah guru agama islam yaitu:

1. Komunikasi antar pribadi (interpersonal)

Komunikasi antar personal adalah komunikasi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal atau non verbal sehingga masing masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.² Secara teoritis komunikasi interpersonal diklarifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

a) Komunikasi Diadik

Komunikasi Diadiak adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan, dialog dan wawancara³.

²Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi: Sebuah Pengantar*, H. 14

³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) H.11

b) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama guru akidah Mts Muhammadiyah Limbung, peneliti mengambil strategi komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dan bisa juga dengan menggunakan media atau biasa juga disebut komunikasi antar pribadi. Meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas merupakan komunikasi kelompok kecil, namun guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator(pembicara) dan siswa sebagai komunikan(penerima pesan).

Penggunaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Ibu Sitti Haeriyah, S. Pd. I selaku guru akidah akhlak dengan siswanya terjadi setiap hari, bukan hanya di kelas namun diluar kelas juga.

Sebgaimana yang dikatakan oleh Ibu sitti haeriyah, S.Pd.I kami berkomunikasi dengan siswa tatap muka dalam kelas untuk menyampaikan pelajaran, Namun dua tahun terakhir ini, semenjak wabah covid hanya bisa memberikan materi pelajaran/nasehat lewat aplikasi zoom ataupun whatsapp (WA) saja dikarenakan anak anak belajar daring⁴.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh guru agama Mts muhammadiyah limbung yaitu :

⁴Haeriyah, S. Pd. I guru akidah akhlak. (*Wawancara*, Lokasi Rumah, Alamat Masale kec bajeng kab.Gowa. 15-04-2021)

1. Metode nasehat

Sebagaimana yang dikatan oleh ibu sitti haeriyah s.pd.I bahwa sebelum masuk dalam pelajaran inti diberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswa agar senantiasa mendekatkan diri kepada ALLAH SWT, dengan sholat lima waktu, berzikir kepada Allah SWT, dan senantiasa mengisi waktu kosongnya dengan membaca Alqur'an⁵.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ibu Siti Hasfinah, S. Ag selaku guru fiqih sebelum memulai pelajaran memeberikan juga nasehat nasehat yang baik agar siswa nantinya bisa berubah jauh lebih baik lagi, metode nasehat ini bukan hanya diberikan dalam kelas saja namun diluar kelas pun diberikan nasehat agar kedekatan guru dengan murid jadi kuat, dan siswapun mudah menerima apa yang disampaikan⁶.

Dalam hasil wawancara ini penulis mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan guru agama islam adalah metode nasehat, dimana metode nasehat ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islami kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁷

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini yaitu

a) Kelebihan

- 1) Dalam waktu yang singkat dapat menyampaikan bahan/materi lebih dari satu

⁵Haeriyah, S. Pd. I guru akidah akhlak, (*Wawancara*, Lokasi Rumah, Alamat Masale kec bajeng kab.Gowa. 15-04-2021)

⁶Siti Hasfinah, S.Ag guru fiqih.(*wawancara*, lokasi Rumah, Alamat Bontomaero desa Maccini Baji. Gowa, (kamis 15-4-2021)

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *tarbiyatul aulad pendidikan anak dalam islam*.(Jakarta: Khatulistiwa Press. 2013)H 394-396

- 2) Tidak perlu mengadakan pengelompokan murid
- 3) Dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah
- 4) Jika metode ini berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran
- 5) fleksibel dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat , diambil yang penting penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail.
- 6) Membangun keakraban antara murid dan guru⁸.

b) Kelemahan

- 1) terkadang sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan materi yang diberikan
- 2) karena metode ini disampaikan secara lisan terkadang juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskannya
- 3) bila tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik, maka bisa terjadi pemahaman yang kabur/ tidak jelas.
- 4) Jika tidak merencanakan materi yang akan disampaikan, terkadang bisa melantur-lantur dan membosankan⁹.

2. Teladan adalah metode yang diberikan guru kepada siswa dengan cara menjadikan dirinya seorang panutan terlebih dahulu dan memberi contoh yang baik kepada siswanya, baik dalam perilaku, ucapan maupun perbuatan.

⁸<https://hjr2009.wordpress.com/2013/02/02/Aplikasi-Metode-Mauidzah-Dalam-E2%8E-pondidikan-aqidah/>

⁹Hidayatullah Ahamad, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta : Fikr,2017), H.72

Sitti Haeriyah S.pd.I Guru akidah islam mengatakan bahawa guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswa agar apa yang disampaikan itu mudah diterima, misalkan ketika waktu sholat shuhur telah masuk maka guru memberikan contoh dengan datang lebih awal kemesjid sbelum siswanya..

Menurut penulis metode keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral spritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai nilai islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Implementasi metode keteladanan dalam pendidikan dipandang sebagai suatu metode yang harus diterapkan oleh seorang pendidik, disebabkan karena pendidik sebagai figur yang akan di contoh oleh peserta didiknya.

M.Ngalim purwanto, mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidikan merupakan metode pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Sperti yang terdpat dalam ilmu jiwa, dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya¹⁰.

3. Metode pembiasaan merupakan peranan penting dalam membina akhlak siswa dengan membiasakan mereka bertutur kata yang baik, membiasakan siswa dalam memperhatikan sholatnya.

Sitti Haeriyah S.pd.I Guru akidah akhlak mengatakan setiap hari siswa Mts Muhammadiyah Limbung dibiaskan untuk sholat suhur berjamaah dimushollah dan sebelum sholat siswa diberikan amanah jadwal kultum dengan tujuan melatih siswa berbicara depan umum menyampaikan nasehat-nasehat agama didepan teman2nya, agar kebiasaan ini bisa dibawah nanti kemasyarakat.

¹⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006),H. 208

Pembiasaan adalah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik¹¹.

Kelebihan dan kelemahan

a) Kelebihan

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik¹².

b) Kelemahan

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- 2) Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.¹³

¹¹M Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004). H. 177

¹²Binti Maunah, *metodologi pengajaran agama islam*...H.98